

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kridalaksana (1983: 107) menjelaskan modalitas memiliki beberapa arti. Pertama, klasifikasi proposisi menurut hal yang menyungguhkan atau mengingkari kemungkinan atau keharusan. Kedua, cara pembicara menyatakan sikap terhadap suatu komunikasi antarpribadi. Ketiga, makna kemungkinan, keharusan, kenyataan, dan sebagainya yang dinyatakan dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia modalitas dinyatakan dengan kata-kata seperti *barangkali*, *harus*, *akan*, dan sebagainya atau dengan adverbia kalimat seperti *pada hakekatnya*, *menurut hemat saya*, dan sebagainya.

Penelusuran kepustakaan menunjukkan bahwa penelitian tentang modalitas sudah pernah dilakukan. Soebardi (1954) memulai analisis pengungkap modalitas di dalam bahasa Indonesia dengan skripsinya yang berjudul “Modalitet dalam Bahasa Indonesia”. Soebardi mendeskripsikan makna pengungkap modalitas bahasa Indonesia terbagi atas makna keinginan, kemauan, kesenangan, kebutuhan, keharusan, kepatutan, kemungkinan, kepastian, kewajiban, izin, dan kesanggupan. Pengidentifikasian sikap pembicara yang dilakukan Soebardi terlalu didasarkan pada makna leksikal pengungkap modalitas yang digunakan.

Selain itu, Alwi (1990) melakukan telaah atas dasar pandangan bahwa modalitas sebagai kategori semantik perlu dibedakan dari modus sebagai kategori

gramatikal. Dalam disertasinya yang diberi judul “Modalitas dalam Bahasa Indonesia” Alwi menyimpulkan bahwa dalam bahasa Indonesia sikap pembicara baik sikap pembicara terhadap proposisi maupun sikap pembicara terhadap suatu peristiwa nonaktual tidak diungkapkan secara gramatikal, tetapi secara leksikal. Selanjutnya, Alwi menyatakan bahwa modalitas di dalam bahasa Indonesia terbagi atas modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik.

Penelitian terhadap modalitas lainnya dilakukan oleh Rosidah (1990) dengan judul “Keterangan Modalitas Kepastian dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Berdasarkan Pemakaiannya dalam Majalah Wanita Berbahasa Indonesia”. Dalam skripsinya tersebut Rosidah menganalisis semua bentuk keterangan modalitas kepastian secara morfosintaksis dengan tujuan memberikan deskripsi tentang distribusinya dalam konstruksi sintaksis.

Penelitian serupa dengan jenis modalitas yang berbeda dilakukan oleh Robiah (1994). Skripsinya berjudul “Analisis Modalitas Kesangsian Berdasarkan Bentuk, Posisi, dan Komplementer dalam Kalimat Bahasa Indonesia”. Robiah menyimpulkan bahwa melalui pemakaian modalitas dapat diketahui bahwa suatu peristiwa benar-benar terjadi, diharapkan, disangsikan atau hanya dikhayalkan akan terjadi.

Penelitian tentang modalitas lainnya dilakukan oleh Krisanjaya (2000) dalam tesisnya yang diberi judul “Runtunan Pemarkah Aspektualitas dan Modalitas di dalam Sintaksis Bahasa Indonesia”. Penelitian ini mengkaji unsur leksikal pengungkap modalitas yang berkombinasi dengan penelaahan

aspektualitas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa runtunan terpanjang pemarkah aspektualitas dan modalitas terdiri atas empat pemarkah, yaitu membentuk runtunan *pasti sudah akan mampu*.

Modalitas ada dua macam, yaitu modalitas pikiran dan modalitas perasaan.

Berikut ini contoh dari kalimat yang mengandung modalitas perasaan.

- (1) Anakku, aku *takut* dia akan mati. (*Ayat-ayat Cinta*: 260)
- (2) Aku *kecewa* pada hari-hari yang telah kujalani. (*Ayat-ayat Cinta*: 289)

Modalitas perasaan dinyatakan dengan menggunakan adjektiva seperti *senang*, *takut*, *sedih*, atau *kecewa* sebagai reaksi psikologis seseorang terhadap keadaan atau peristiwa yang sudah terjadi. Akan tetapi, kedua modalitas itu bisa saja muncul secara bersamaan seperti pada kalimat (1). Pada kalimat tersebut, kata *akan* sebagai unsur leksikal pengungkap modalitas pikiran dalam klausa bawahan *dia akan mati* menunjukkan ‘keteramalan’ *pronomina ketiga mati*, namun *takut* sebagai unsur leksikal pengungkap modalitas perasaan lebih menguatkan kalimat tersebut sebagai modalitas perasaan, yaitu menunjukkan reaksi psikologis pembicara terhadap ‘keteramalan’ *pronomina ketiga mati* berupa ‘ketakutan’ setelah suatu peristiwa terjadi.

Penelitian ini hanya mengkaji modalitas pikiran karena anggapannya berdasarkan pada pikiran, yaitu menggambarkan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakannya. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu tentang modalitas dan pengertian modalitas menurut Kridalaksana, peneliti berkesimpulan bahwa modalitas adalah penggambaran sikap pembicara terhadap

hal yang dibicarakannya baik pernyataan keinginan, harapan, ajakan, pembiaran, permintaan, kemampuan, maupun pernyataan lainnya melalui unsur leksikal pengungkap modalitas berupa kata atau klausa.

Berikut ini adalah contoh pemakaian modalitas pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy.

- (3) Besok pagi setelah shalat shubuh beliau *akan* menjelaskan semuanya. (*Ayat-ayat Cinta: 148*)
- (4) Dengan itu semua ibu *mampu* menyalurkan dana untuk lembaga dakwah di Jerman. (*Ayat-ayat Cinta: 193*)
- (5) *Semoga* musibah ini jadi pahala. (*Dalam Mihrab Cinta: 72*)

Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan kemunculan unsur leksikal pengungkap modalitas. Kalimat (3) menunjukkan kemunculan *akan*. Kalimat (4) menunjukkan kemunculan *mampu*. Kalimat (5) menunjukkan kemunculan *semoga*.

Pada kalimat (3) kata *akan* merupakan adverbial pengungkap modalitas yang muncul sebagai pendamping verba. Kadar 'keakanan' yang diungkapkan tidak secara langsung menggambarkan sikap pembicara karena yang dilakukan pembicara hanya melaporkan suatu hal. Hal ini disebabkan subjek yang digunakan sebelum pengungkap modalitas yang bersangkutan pronomina ketiga. Pemakaian modalitas pada kalimat ini menggambarkan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakannya, yakni *pelaku menjelaskan semuanya besok pagi setelah shalat shubuh* sebagai suatu keakanan

Pada kalimat (4) kata *mampu* merupakan adverbial pengungkap modalitas yang muncul sebagai pendamping verba. Pembicara terlibat dalam membenaran hal yang dibicarakan karena pembicara mengungkapkan subjek sebagai pelaku aktualisasi hal yang dibicarakan. Subjek memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pemakaian modalitas pada kalimat ini menggambarkan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yakni, *pelaku meraih gelar master untuk spesialis jantung dalam waktu dua tahun* sebagai suatu kemampuan.

Pada kalimat (5) kata *semoga* muncul sebagai adverbial pengungkap modalitas. Adverbial *semoga* mengungkapkan harapan pembicara karena klausa yang mengikuti menggambarkan peristiwa. Harapan tersebut berasal dari pembicara. Pemakaian modalitas pada kalimat ini menggambarkan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yakni *musibah ini jadi pahala* sebagai harapan pembicara.

Subkategorisasi modalitas yang dikaji pada penelitian ini hanya modalitas intensional dan dinamik. Makna yang diidentifikasi merupakan makna yang diungkapkan oleh unsur leksikal pengungkap modalitas sehingga makna yang diungkapkan menunjukkan penggambaran sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yakni pernyataan keinginan, harapan, ajakan, pemberian, permintaan, atau kemampuan.

Di samping masalah semantik, ada pula masalah sintaksis pada pemakaian modalitas, seperti *akan* muncul sebagai adverbial, *berharap* muncul sebagai verba yang digunakan sesudah subjek persona pertama, *ingin* muncul sebagai adverbial

pendamping verba, *ayo* muncul sebagai adverbial, dan *bisa* muncul sebagai adverbial pendamping verba.

Contoh pemakaian modalitas yang peneliti sebutkan tersebut muncul pada novel berjudul *Ayat-ayat Cinta* dan novelet berjudul *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel dan novelet sebagai hasil karya sastra Indonesia berkembang dengan sangat cepat pada beberapa tahun terakhir, salah satunya karya Habiburrahman El Shirazy. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pemakaian modalitas pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy.

1.2 Masalah Penelitian

Berikut ini masalah yang akan diteliti dalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berikut ini identifikasi masalah dari penelitian.

- a. Pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy terdapat kalimat yang mengandung unsur leksikal pengungkap modalitas.
- b. Pengungkap modalitas dalam kalimat pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy berupa kata atau klausa.
- c. Pengungkap modalitas dalam kalimat bahasa Indonesia pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy menyatakan beragam makna.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian akan dibatasi pada hal-hal berikut ini.

- a. Penelitian ini mengkaji pengungkap modalitas pikiran dalam kalimat-kalimat pada novel berjudul *Ayat-ayat Cinta* dan novelet berjudul *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Kajian ini hanya menganalisis kalimat berita dan seru positif yang mengandung unsur leksikal pengungkap modalitas sehingga kalimat tanya dan kalimat negatif yang mengandung unsur leksikal pengungkap modalitas tidak dikaji.
- c. Makna yang diidentifikasi merupakan makna yang diungkapkan oleh unsur leksikal pengungkap modalitas.
- d. Subkategorisasi modalitas hanya mencakup modalitas intensional dan dinamik.

1.2.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada pemakaian modalitas dalam kalimat bahasa Indonesia pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy. Masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam rumusan masalah berikut ini.

- a. Bagaimana kemunculan unsur leksikal yang digunakan sebagai pengungkap modalitas dalam kalimat-kalimat pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy?

- b. Bagaimana pengidentifikasian makna setiap pengungkap modalitas berdasarkan pemakaian pengungkap modalitas yang bersangkutan?
- c. Bagaimana penentuan subkategorisasi modalitas berdasarkan klasifikasi makna dari pemakaian setiap pengungkap modalitas yang bersangkutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan kemunculan unsur leksikal yang digunakan sebagai pengungkap modalitas dalam kalimat-kalimat pada novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy;
- b. mengidentifikasi makna setiap pengungkap modalitas berdasarkan pemakaian pengungkap modalitas yang bersangkutan;
- c. menentukan subkategorisasi modalitas berdasarkan klasifikasi makna dari pemakaian setiap pengungkap modalitas yang bersangkutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan linguistik Indonesia, terutama bidang sintaksis dan semantik.

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan yang bersifat praktis. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. sumbangan keilmuan bagi pembelajaran siswa SMA, khususnya kelas Bahasa yang mempelajari linguistik;
- b. sumbangan keilmuan bagi pembelajaran di Perguruan Tinggi, khususnya dalam tataran linguistik karena kalimat-kalimat pada novel berjudul *Ayat-ayat Cinta* dan novelet berjudul *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung banyak pengungkap modalitas sehingga penelitian ini dapat dijadikan contoh analisis yang akan memudahkan dalam penjelasan hal-hal tentang modalitas sebagai kajian sintaksis dan semantik;
- c. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk memahami modalitas, khususnya sebagai bahan pelengkap bagi para pengajar bahasa Indonesia dan umumnya bagi siapa pun yang ingin memperluas atau memperkaya wawasannya tentang modalitas dalam bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Modalitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggambaran sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakannya baik pernyataan keinginan, harapan, ajakan, pembiaran, permintaan, maupun kemampuan melalui unsur leksikal pengungkap modalitas berupa kata atau klausa.

- b. Pemakaian modalitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemakaian dari setiap pengungkap modalitas dalam kalimat yang telah dianalisis, diidentifikasi maknanya dan ditentukan subkategorisasinya sehingga dapat dideskripsikan kemunculannya sebagai penggambaran sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakannya, yakni pernyataan keinginan, harapan, ajakan, pembiaran, permintaan, atau kemampuan.
- c. Novel dan novelet karya Habiburrahman El Shirazy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karangan prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap pelaku berjudul *Ayat-ayat Cinta* dan novel pendek berjudul *Dalam Mihrab Cinta* karya novelis Habiburrahman El Shirazy yang kalimat di dalamnya mengandung pengungkap modalitas.
- d. Kalimat berita dan seru positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat yang di dalamnya mengandung pengungkap modalitas berfungsi untuk memberitahukan suatu hal pada orang lain dan mengharapkan tanggapan berupa perhatian atau perbuatan dari lawan bicara tanpa adanya unsur negatif seperti kata *tidak* atau *bukan*.
- e. Kajian sintaksis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis setiap pemakaian unsur leksikal pengungkap berdasarkan kategorinya dalam kalimat, terutama menyangkut penggambaran sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakannya, yakni pernyataan keinginan, harapan, ajakan, pembiaran, permintaan, dan kemampuan.

- f. Kajian semantik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis makna dari setiap unsur leksikal pengungkap sehingga makna yang diungkapkan menunjukkan penggambaran sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakannya, yakni pernyataan keinginan, harapan, ajakan, pembiaran, permintaan, dan kemampuan.

